

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Musik terdiri dari berbagai macam aliran, yaitu musik klasik, Jazz, Blues, *Funk*, Rock, Pop, *Country*, Hip hop/Rap/Rapcore, dan lain sebagainya.

Perkembangan musik saat ini sangat berkembang pesat, hal ini dapat dilihat pada program acara televisi yang berkaitan dengan pementasan musik atau konser yang sering diadakan oleh stasisun televisi, baik negeri maupun swasta. Pementasan musik yang diadakan oleh stasiun televisi seperti, RCTI, STCV, Indosiar, Trans TV, Global TV sering diadakan di *outdoor* maupun di *indoor*. Pementasan *indoor* lebih sering diadakan di banding *outdoor*, hal ini dikarenakan pementasan *indoor* lebih mudah untuk dimonitor dalam hal keamanan dan kenyamanan dibandingkan *outdoor*. Pementasan *indoor* biasanya sering dilakukan di *lobby mall*, gedung-gedung pertunjukan, seperti Jakarta *Convention Center*, Balai Sarbini, selain itu juga sering diadakan di *ball room* hotel.

Begitu juga dengan stasiun televisi negeri milik TVRI Sumatera Selatan. Stasiun televisi ini juga sering mengadakan pementasan yang berhubungan dengan musik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase perbandingan antara tahun 2005 sampai 2008, menurut Ibu Lisferina yang menjabat sebagai Kasubag SDM di TVRI Sumselm, persentase dari tahun 2005 sampai tahun 2006 pementasan musik di TVRI Sumsel sangat berkembang pesat dibandingkan tahun 2007. Memasuki tahun 2008 persentase pementasan musik cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari jadwal pementasan musik yang diadakan 2 kali dalam satu minggu yang diadakan di studio TVRI Sumsel.

Selain menggunakan studio milik sendiri, TVRI Sumsel juga sering menyewa gedung dalam mengadakan pementasan musik. Menurut Ibu Lisferina kebutuhan akan gedung konser di Kota Palembang sangat dibutuhkan. Hal tersebut dikarena di Kota Palembang belum ada gedung yang memiliki akustik yang baik dalam menyelenggarakan musik.

Pada Studio TVRI Sumsel, pementasan musik dapat dikatakan masih sangat jauh untuk dikatakan sempurna. Hal ini dikarenakan fungsi studio TVRI Sumsel yang multifungsi, serta kapasitas yang minim dalam menampung pengunjung, dan juga sistem akustik yang buruk dalam pementasan musik pada studio tersebut. Ibu Lisferina juga menyayangkan pementasan musik yang diadakan di *indoor*, seperti *ball room*, Stadion GOR maupun *lobby mall*. Hal tersebut dikarenakan oleh fungsi gedung-gedung tersebut yang kurang baik untuk penyelenggaraan musik, yang tidak dilengkapi oleh sistem akustik yang baik. Sehingga dalam menikmati suatu musik dapat dikatakan kurang baik.

Dari latar belakang diatas, maka dirasa perlu menciptakan suatu desain bangunan yang memiliki fungsi pementasan musik yang memiliki kualitas standar persyaratan akustik yang baik yaitu *Concert Hall* di Palembang. Sehingga dalam melaksanakan suatu pertunjukan musik, pementasan tersebut dapat dinikmati dengan baik oleh pendengar yang menyaksikan pertunjukan musik tersebut.

1.1.2. Latar Belakang Tema

Tema yang diangkat pada bangunan *Concert Hall* di Palembang, saya mengambil tema "*fleksibel dan hig tech*".

Kata ini diambil berdasarkan karakteristik dari musik yaitu dimana musik memiliki sifat fleksibel. Musik dapat dinikmati oleh siapa saja baik dari kalangan anak-anak, dewasa, orang tua, kaya, maupun miskin. Keberadaan musik dapat mencerminkan perasaan ataupun jati diri seseorang. Sedangkan *hig tech*, lebih mengarah pada penggunaan material pada bangunan nantinya.

Karakteristik tersebut akan ditransformasikan dan dipadukan kedalam sebuah disain dengan memperhatikan berbagai aspek yang terdapat pada lokasi pembangunan *Concert Hall*, yaitu kota Palembang dan karakteristik lokasi tapak yaitu Kawasan Jakabaring Palembang. Pendekatan teori arsitektur yang digunakan untuk menunjang dari tema tersebut adalah teori arsitektur "*Post Modern*". Karena arsitektur *post modern* mendukung sebuah arti dari kata "high tech dan fleksibel".

1.2. Masalah Perancangan

Dalam konsep perancangan ini terdapat beberapa permasalahan yang timbul, yaitu :

- Bagaimana mendesain sebuah *concert hall* yang dapat menampung suatu pagelaran musik dengan mempertimbangkan persyaratan akustik serta menerapkan konsep arsitektur post modern pada bangunan tersebut?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Merancang sebuah bangunan *concert hall*, sebagai salah satu wadah dalam menyelenggarakan suatu pementasan musik yang memiliki persyaratan akustik yang baik dengan menerapkan konsep arsitektur post modern dalam rancangan bangunan.

1.3.2. Sasaran

- Membuat suatu desain bangunan *concert hall* yang memenuhi persyaratan akustik untuk sebuah bangunan *concert hall*.
- Membuat suatu desain bangunan *concert hall* yang memiliki ciri bangunan tersendiri baik dari segi tampilan bangunan maupun desain tapak, dengan mempertimbangkan latar belakang tema yang telah diangkat, yaitu: transparan dan fleksibel dengan pendekatan gaya arsitektur post modern. Sehingga bangunan

yang didesain dapat menjadi suatu identitas tersendiri pada lingkungan kawasan sekitar.

1.4. Batasan Permasalahan

Batasan permasalahan yaitu pada pembangunan *concert hall* ini tentu saja terkait dengan estimasi biaya baik dari pemasukkan dan pembuatan bangunan, serta badan yang mengelola *concert hall* tersebut ataupun perhitungan struktur bangunan yang tidak akan dibahas secara terperinci, melainkan dibahas secara global.

Akan tetapi pembahasan lebih diarahkan kepada masalah yang nantinya akan menghasilkan perencanaan dan perancangan fisik kegiatan *concert hall* yang dikaitkan dengan lokasi, konsep dan tema perancangan didalam disiplin ilmu arsitektur. Hal ini dimaksudkan agar dapat memperkecil kemungkinan pembahasan yang meluas, maka kajian yang berkaitan dengan ekonomi pembiayaan serta perhitungan langsung serta masalah sosial tidak dibahas lebih lanjut.

1.5. Metode Pembahasan

1. Studi literatur dimaksudkan untuk :

Yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari buku-buku, literatur, materi kuliah, maupun *browsing* di internet tentang masalah yang akan dibahas.

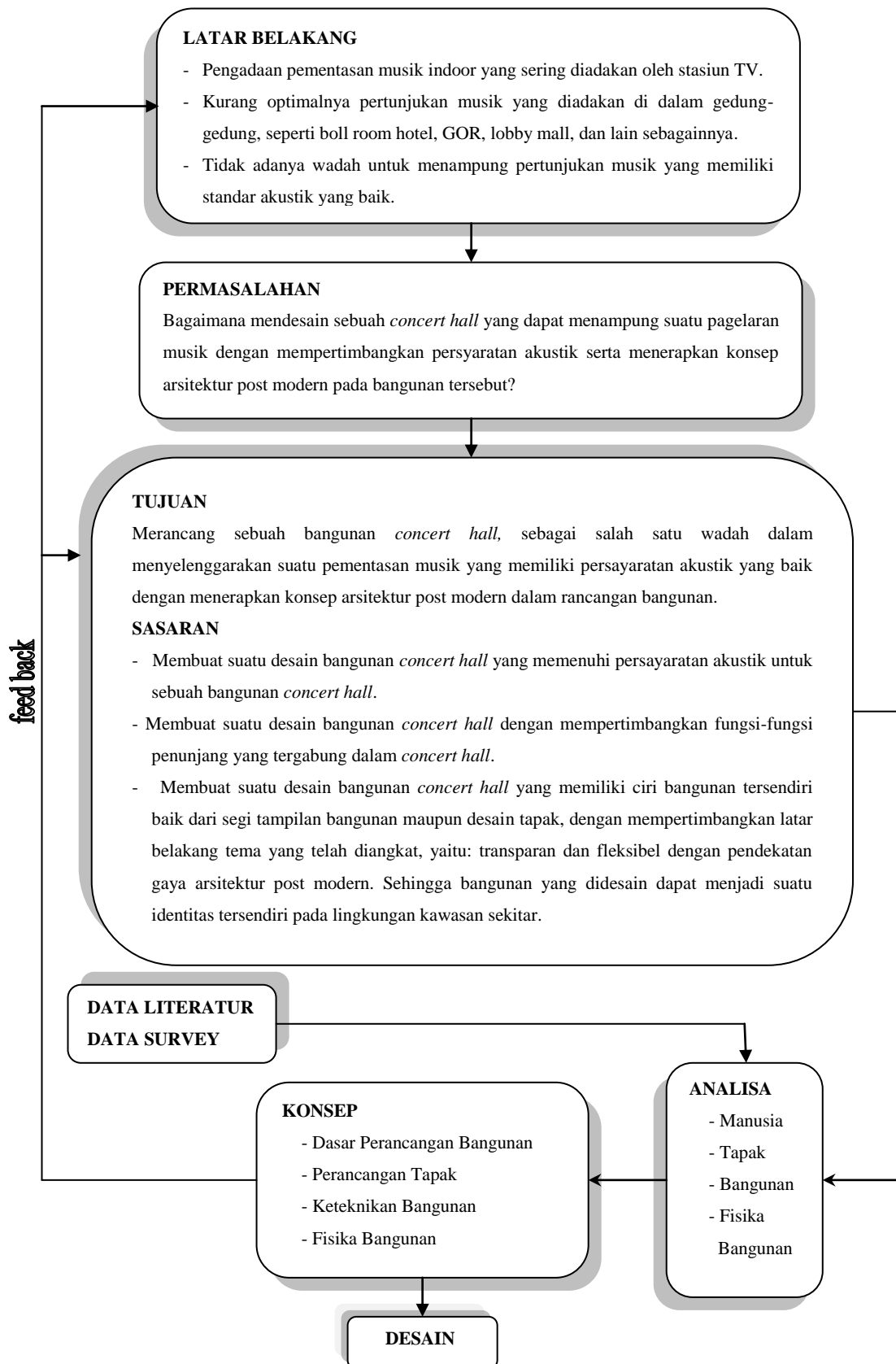
2. Observasi lapangan dimaksudkan untuk :

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat yang berhubungan dengan pokok bahasan.

3. Wawancara

Dengan melakukan wawancara dengan nara sumber yang terkait mengenai masalah yang berkaitan dengan perencanaan Concert Hall guna memperoleh informasi yang dibutuhkan.

1.6. Kerangka Berpikir



Skema 1.1. Kerangka Berpikir

Sumber: Analisa

1.7. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika pembahasan yang akan digunakan :

Bab I Pendahuluan

Menguraikan secara umum latar belakang permasalahan kasus, latar belakang tema, masalah perancangan, tujuan dan sasaran pendekatan lingkup bahasan, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Literatur

Menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berhubungan dengan *Concert Hall* dan tinjauan tentang gaya arsitektur Post Modern, Serta Studi banding fungsi bangunan sejenis.

Bab III Tinjauan Lokasi

Menguraikan tinjauan Kota Palembang secara umum dan tinjauan Kecamatan Seberang Ulu II sebagai lokasi *Concert Hall*.

Bab IV Analisa

Menguraikan tentang analisa manusia (pengguna bangunan), analisa tapak yang bertujuan untuk mencari zoning akhir dalam perencanaan tapak, kemudian juga melakukan analisa perancangan bangunan, analisa akustik bangunan *concert hall*, perhitungan kebutuhan lahan serta analisa struktur dan utilitas.

Bab V Konsep Perancangan

Menguraikan tentang analisa bangunan yang berupa konsep perancangan yang berisikan, konsep bentuk bangunan, konsep bentuk massa bangunan, konsep penataan bentuk massa bangunan, konsep tampilan bangunan, konsep perancangan tapak, dan konsep keteknikan bangunan.